

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>

Original Article

Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan *Patient Safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Sri Novita Sari Amir, *Andi Surahman Batara, Fairus Prihatin Idris

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email: andisurahman.batara@umi.ac.id

ABSTRACT

Background : Minister of Health Regulation No. 11 of 2017 article 5 states that every health service facility must provide patient safety. The application of patient safety standards can be implemented through a patient safety culture such as a culture of reporting patient safety incidents that occur, where Near Injury Events (KNC), Unwanted Events (KTD) and Potential Injury Events (KPC) are immediately reported and followed up. Based on the visit data at the Central General Hospital Dr. Tadjuddin Chalid Makassar data obtained in 2021 showed the hand hygiene compliance rate was 80%, postoperative mortality was 3.50%, the incidence of nosocomial infections was 250 cases. Based on the results of observations, the implementation of Patient Safety at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid still needs to be improved because there are still problems related to the implementation of service delivery, especially in the application of patient safety.

Methods: This research was conducted using quantitative methods based on a cross sectional study design and an explanation level approach (explanation). The sampling technique in this study used the Slovin technique. This research involves the procedure of filling out a questionnaire and observation.

Results: Test Results The achievement variable with $p = 0.998$ ($p < 0.05$) and $\text{Exp B} = 817905406.306$ indicates that the achievement of nurses at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid Makassar is bad, the risk of having patient safety implementation is 817905406,306 times than good. The self-development variable with $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and $\text{Exp B} = 16,364$ indicates that the nurse's self-development towards the implementation of patient safety in Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid Makassar is good, the risk of having the implementation of patient safety is 16,364 times than good. From the multivariate test, it can be concluded that the independent sub-variable, namely motivation based on self-development, has more influence on the implementation of patient safety at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid Makassar.

Conclusion: Based on the results of this study through a multivariate analysis test with logistic regression test, so that the application of patient safety persists in better self-development, it is suggested that efforts should be made to increase motivation.

Keywords: *Motivation; patient safety*

ABSTRAK

Latar Belakang: Peraturan Menteri Kesehatan No.11 tahun 2017 pasal 5 menyebutkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan *patient safety*. Penerapan standar *patient safety* dapat dilaksanakan melalui budaya keselamatan pasien seperti budaya pelaporan insiden *patient safety* yang terjadi, dimana setiap Kejadian Nyaris Cidera (KNC), Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan Kejadian Potensial Cidera (KPC) segera dilaporkan dan ditindaklanjuti. Berdasarkan data kunjungan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar didapatkan data pada tahun 2021 menunjukkan angka kepatuhan hand hygiene sebesar 80%, kematian post operasi 3,50%, Angka kejadian infeksi nosokomial sebanyak 250 kasus. Berdasarkan hasil observasi, penerapan *Patient Safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid masih perlu di tingkatkan karna masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian pelayanan keperawatan khususnya dalam penerapan *patient safety*.



Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap penerapan *patient safety*.

Metode: Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan *design cross sectional study* dan pendekatan tingkat eksplanasi (penjelasan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Penelitian ini melibatkan prosedur pengisian kuesioner dan observasi.

Hasil: Hasil Uji Variabel prestasi dengan $p = 0,998$ ($p < 0,05$) dan $\text{Exp B} = 817905406.306$ menunjukkan bahwa prestasi perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar buruk, resiko untuk mempunyai penerapan *patient safety* 817905406.306 kali daripada yang baik. Variabel pengembangan diri dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $\text{Exp B} = 16.364$ menunjukkan bahwa pengembangan diri perawat terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar baik, resiko untuk mempunyai penerapan *patient safety* 16.364 kali daripada yang baik. Dari uji multivariat dapat disimpulkan bahwa sub variabel bebas yaitu motivasi berdasarkan pengembangan diri lebih mempengaruhi terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut melalui uji analisis multivariat dengan uji regresi logistik, maka supaya penerapan *patient safety* bertahan pada pengembangan diri yang lebih baik disarankan perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi.

Kata Kunci : *Motivasi; patient safety*

LATAR BELAKANG

Patient safety sudah menjadi isu dunia semenjak lembaga *Institute of Medicine* (IOM) di Amerika Serikat telah menerbitkan laporan angka kematian yang disebabkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) semakin meningkat pada pasien di ruang rawat inap berkisar sekitar 44.000-98.000 setiap tahunnya (Pujilestari & Anggraeni, 2016). WHO sendiri menyebutkan pemberian tindakan injeksi tanpa alat steril yang berkontribusi 40% di seluruh dunia dapat diprediksikan 1,5 juta kematian di USA setiap tahunnya yang disebabkan karena tindakan pemberian injeksi yang tidak aman dilakukan dan di Eropa sendiri mengalami risiko infeksi alat tanpa steril sebanyak 83,5% pada pasien dan sekitar 18% warga Eropa mengaku telah mengalami kesalahan di rumah sakit dan 11% telah diresepkan dengan obat yang salah dan menjadi bukti kesalahan tindakan medis yang menunjukkan bahwa 50-72,3% merupakan kesalahan tindakan yang disebabkan oleh medis (WHO, 2018).

Insiden Keselamatan Pasien (IKP) RS tahun 2019 di Indonesia berdasarkan provinsi ditemukan di Bali menempati urutan tertinggi yaitu 38%, diikuti Jakarta 24%, Jawa Tengah 18,9%, Kalimantan Selatan 18%, Sumatra Selatan 17%, Kalimantan Timur 15%, Nusa Tenggara Timur 14%, Sulawesi Selatan 9%. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fungsi manajemen kepala bidang keperawatan terhadap penerapan *patient safety culture* di ruang rawat inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar diperoleh pengarah kepala bidang perawatan baik daripada penerapan *patient safety culture* kurang baik sebesar 64,2% (FTC Armon & AS Batara, 2021). Dari data ini dapat kita lihat bahwa angka insiden *patient safety* di Indonesia masih tinggi dan tentu saja ini sangat berpengaruh terhadap *patient safety*.

Berdasarkan hasil observasi di RSUP Dr. Tadjuddin chalid makassar, insiden keselamatan pasien di rumah sakit pernah terjadi beberapa kali di beberapa ruang rawat inap tetapi *medical error* yang terjadi tidak pernah tercatat secara administrasi dan dilaporkan ke Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS). Beberapa alasan yang disampaikan oleh perawat adalah adanya rasa takut melapor, adanya rasa khawatir apabila insiden yang dilaporkan akan memengaruhi kinerja dan menjelekkan nama sendiri serta menjelekkan nama baik rumah sakit, kurangnya rasa kesadaran diri sendiri dari perawat bahwa insiden yang terjadi merasa tidak perlu dilaporkan karena tidak sampai menimbulkan cedera yang fatal pada pasien, melaporkan insiden *patient safety* belum menjadi budaya kerja rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap penerapan *patient safety*.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan *design cross sectional study* dan pendekatan tingkat eksplanasi (penjelasan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Penelitian ini melibatkan prosedur pengisian kuesioner dan observasi.

HASIL

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. silang motivasi berdasarkan tanggung jawab terhadap penerapan patient safety

Motivasi berdasarkan Tanggung jawab	Penerapan <i>Patient Safety</i>						Hasil Uji Statistik
					Total		
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	56	78.9	15	21.1	71	100.0	<i>p</i> =0.063
Buruk	11	57.9	8	42.1	19	100.0	
Total	67	74.4	23	25.6	90	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan tanggung jawab baik dan penerapan *patient safety* juga baik 56 responden (78,9%). Namun masih terdapat 8 responden (42,1%) perawat dengan tanggung jawab buruk dan penerapan *patient safety* juga buruk. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi square $X^2 = 3,467$ dengan p value 0,063 atau $< 0,005$ jadi H_0 ditolak H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang bermakna / signifikan antara motivasi berdasarkan tanggungjawab terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Tabel 2. Motivasi berdasarkan Pengembangan Diri terhadap penerapan patient safety

Motivasi berdasarkan pengembangan diri		Penerapan <i>Patient Safety</i>						Hasil Uji Statistik
						Total		
		Baik		Buruk				
		N	%	N	%	N	%	
Baik		64	85.3	11	14.7	75	100.0	<i>p=0.000</i>
Buruk		3	20.0	12	80.0	15	100.0	
Total		67	74.4	23	25.6	90	100.0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengembangan diri baik, mempunyai penerapan *patient safety* baik 64 orang (85,3%). Pada pengembangan diri buruk, mempunyai penerapan *patient safety* buruk 12 orang (80,0%).



Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi square $X^2 = 19,661$ dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$) jadi H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna / signifikan antara motivasi berdasarkan prestasi terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pada pengujian hubungan variabel independen dengan dependen yang mempunyai hasil $p < 0,05$ dan selanjutnya dapat dimasukkan kedalam model logistik regresi bivariat adalah seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Menggunakan Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
PENGEMBANGANDIRI	2.795	0.841	11.041	1	0.001	16.364
Constant	-44.843	13310.276	0.000	1	0.997	0.000

Dari tabel diatas terlihat bahwa :

Variabel pengembangan diri dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $Exp B = 16.364$ menunjukkan bahwa pengembangan diri perawat terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar baik, resiko untuk mempunyai penerapan *patient safety* 16.364 kali daripada yang baik.

Dari uji multivariat dapat disimpulkan bahwa sub variabel bebas yaitu motivasi berdasarkan pengembangan diri lebih mempengaruhi terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut melalui uji analisis multivariat dengan uji regresi logistik, maka supaya penerapan *patient safety* bertahan pada pengembangan diri yang lebih baik perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi.

DISKUSI

Pengaruh Motivasi berdasarkan Tanggung jawab Terhadap Penerapan Patient Safety

Motivasi adalah suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Meskipun demikian, ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu: dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2018)

Indikator motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut: Motivasi internal, diantaranya : tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, memiliki rasa senang dalam bekerja, selalu berusaha mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. Dan Motivasi eksternal, diantaranya: selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan (Astuti, 2019).

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan tanggung jawab tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar hal ini terlihat dari nilai p value untuk variabel motivasi terhadap penerapan *patient safety*



diperoleh sebesar 0,063 menunjukkan bahwa nilai p value yang di peroleh tersebut tidak signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh besar dari 0,05 terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya motivasi maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh staff yang menjadi responden dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. kurangnya tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan, bekerja dengan tujuan merawat pasien dengan baik, senang dalam melakukan pekerjaan yang telah di serahkan sebagai tanggung jawab, kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan.

Pengaruh Motivasi berdasarkan Prestasi Terhadap Penerapan Patient Safety

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Selanjutnya motivasi akan dikaitkan dengan tindakan, sebab motif yang besar tidak efektif tanpa ada tindakan yang merupakan follow-up dari motif tersebut. Sering tidak disadari oleh individu-individu yang mempunyai prestasi kerja tinggi karena mempunyai motivasi yang tinggi pula, sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah akan memiliki prestasi kerja yang rendah. Hal ini bisa juga terjadi pada penerapan *patient safety* rendah karena motivasi yang rendah pula.

Menurut Mc Clelland (2018), mengemukakan bahwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bekerja adalah berfokus pada kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan akan prestasi (achievement) dorongan untuk mengungguli atau berprestasi. Motivasi yang baik akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan tanggung jawab. Sama halnya seorang perawat yang memiliki motivasi yang baik akan mampu melakukan tugasnya dalam menerapkan asuhan keperawatan yang tepat serta dapat mengutamakan penerapan *patient safety* (Sigit, 2018).

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hal ini terlihat dari nilai p value untuk variabel motivasi terhadap penerapan *patient safety* diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai p value yang di peroleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh besar dari 0,05 terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya motivasi maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Menurut Ariyani (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mengelola dan mempertahankan motivasi merupakan hal penting dalam organisasi rumah sakit. Jika motivasi diabaikan maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Pengaruh Motivasi berdasarkan pengembangan diri Terhadap Penerapan Patient Safety

Motivasi adalah daya pendorong dari dalam diri keinginan kita agar terwujud. Lebih mudahnya dapat diartikan sebagai energi pendorong dari dalam agar sesuatu yang kita inginkan dapat terlaksana..

Menurut Uchihadiyanto (2020) Pengembangan diri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara menggali potensi diri dan mengasahnya secara maksimal. Pengembangan diri berkaitan dengan motivasi.

Berkembang yakni kondisi dimana seseorang selalu bertambah baik dari kondisi sebelumnya, yang memungkinkan seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam kondisi tertentu.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan pengembangan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid



Makassar hali ini terlihat dari nilai p value untuk variabel motivasi terhadap penerapan *patient safety* diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai p value yang di peroleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh besar dari 0,05 terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya motivasi maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Pengaruh Motivasi berdasarkan Kemandirian Terhadap Penerapan Patient Safety

Menurut Brawer dalam Chabib Toha (2017), kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang dan berkaitan dengan motivasi individu dalam bertindak.

Kemandirian sangat penting dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi seseorang. sebagai contoh yaitu seseorang mungkin bisa saja melakukan sesuatu dengan sendiri, akan tetapi jika seseorang itu tidak memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri maka sesuatu yang ingin di lakukan tidak dapat terlaksana.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar hali ini terlihat dari nilai p value untuk variabel motivasi terhadap penerapan *patient safety* diperoleh sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai p value yang di peroleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh besar dari 0,05 terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya motivasi maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Patient Safety

Menurut Uno (2017), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh positif dan signifikan yaitu Motivasi berdasarkan pengembangan diri terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar hali ini terlihat dari nilai p value untuk variabel motivasi terhadap penerapan *patient safety* diperoleh sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai p value yang di peroleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh besar dari 0,05 terhadap penerapan *patient safety* di RSUP Dr. Tadjuddin chalid Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya motivasi maka akan mempengaruhi penerapan *patient safety*.

Motivasi yang dimiliki pegawai RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dalam pengembangan diri yang baik. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif terhadap variabel motivasi berdasarkan pengembangan diri yang dinilai positif oleh responden. Motivasi dalam pengembangan diri ini bercermin pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat tidak berpengaruh dan tidak signifikan motivasi berdasarkan tanggung jawab terhadap penerapan *patient safety* di RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar. 2) Terdapat pengaruh dan signifikan motivasi berdasarkan prestasi terhadap penerapan



patient safety di RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar. 3) Terdapat pengaruh dan signifikan motivasi berdasarkan pengembangan diri terhadap penerapan *patient safety* di RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar. 4) Terdapat pengaruh dan signifikan motivasi berdasarkan kemandirian terhadap penerapan *patient safety* di RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar. Dalam hal ini semakin baik Motivasi maka semakin baik penerapan *patient safety*.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. 2019. *Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety*. Yogyakarta: Tesis Universitas Diponegoro.
- Azrul Azwar, 2018. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- FTC Armon & AS Batara, 2021, *Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Penerapan Patient Safety Culture di Ruang Rawat Inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar*. Journal of Muslim Community Health (JMCH) Scholarship. Vol. 3, No. 1
- Mariyani, 2018. *Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Bhayangkara Bandung*.
- Mc Clelland. 2018. *Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kota Jogja*.
- Nivalinda, 2020. *Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*
- Notoatmojo, 2018. *Hubungan Motivasi perawat dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Batang*. Batang: Universitas Ngudi Waluy
- Pujilestari, A., & Anggraeni, R. 2019. *Budaya keselamatan pasien di instalansi rawat inap RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 10(1), 57-64.
- Sigit. 2018. *Analisis Pengaruh Kompetensi Perawat, Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Penerapan Patient Safety Dalam Asuhan Keperawatan Di Rsud Hajiprovinsi Sulawesi Selatan*
- Uno, 2017. *Motivasi dan Perilaku*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- WHO. 2018. *WHO Reducing Stunting in Children: Methods and Development*. Diakses dari <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1095396/retrieve>

